

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia handal dan mampu berkompentensi. Selain itu pendidikan merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai pembentuk sumber daya manusia yang bermutu tinggi.

Di dalam setiap satuan pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pasti mengharapkan seluruh warga belajarnya mampu mencapai standar akademis pada setiap mata pelajaran. Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sasaran pendidikan nonformal adalah warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (*long life education*).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kemendikbud pada halaman website www.kemdikbud.go.id bahwa Tahun Ajaran 2013/2014 hasil Ujian Nasional (UN) seluruh siswa program Paket B seluruh Indonesia tingkat kelulusannya sebesar 96,615% dari peserta 13.620 orang. Pada Tahun Ajaran 2012/2013, kelulusan peserta UN Paket B 90,793% dari peserta sejumlah 17.520 orang. Data ini menunjukkan bahwa tingkat kelulusan peserta UN Paket B naik sebesar 5,822% pada tahun 2014.

Berdasarkan data di atas, dalam hal meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar berbahasa Inggris diperlukan metode yang tepat dalam strategi pembelajarannya. Kreativitas merupakan proses yang terjadi di dalam otak manusia dalam menemukan dan mengembangkan sebuah gagasan baru yang lebih bervariasi. Kreativitas sangat diperlukan dalam keberhasilan prestasi belajar peserta didik khususnya dalam belajar bahasa Inggris.

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama dengan orang lain.

Hasil observasi yang peneliti lakukan pada siswa Paket B di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Agape Jl. Panglima Denai No. 18A Medan yang diambil langsung sewaktu kegiatan observasi berlangsung membuktikan bahwa masih banyak warga belajar yang belum dapat menguasai bahasa Inggris dengan baik, hal inilah yang terjadi di PKBM Agape bahwa pembelajaran Bahasa Inggris sangat lemah dan jauh dari apa yang diharapkan karena selama ini yang biasa diterapkan metode pembelajaran adalah diskusi dan ceramah maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian mengenai penerapan metode *active learning* untuk kemajuan kreativitas belajar siswa.

Dapat dilihat dari hasil ujian semester ganjil Tahun 2014 Bahasa Inggris Paket B yang diikuti total 20 warga belajar ternyata yang berkemampuan baik hanya mencapai 25% yang nilainya di atas rata-rata sedangkan 75% lainnya hanya

mendapat nilai di bawah rata-rata yang diharapkan. Berikut merupakan tabel nilai hasil ujian bahasa Inggris siswa Paket B di PKBM Agape pada tahun 2014.

Tabel 1.2 Nilai Ujian Bahasa Inggris semester ganjil Tahun 2014

Nilai Ujian Bahasa Inggris semester ganjil Tahun 2014			
Nilai rata-rata standar kelulusan	Jumlah Siswa	Jumlah siswa yang memiliki nilai di atas rata-rata standar kelulusan	Jumlah siswa yang memiliki nilai di bawah standar kelulusan
60	20	8	12

Sumber : PKBM Agape, 2014

Kenyataan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran belum berlangsung secara efektif dan efisien. Terdapat beberapa kendala pada implementasinya di lapangan seperti para peserta didik yang kesehariannya mencari penghasilan di lingkungan Terminal Amplas yang lokasinya berdekatan dengan PKBM Agape sehingga mereka sudah terbiasa hidup di lingkungan yang keras dan memaksa mereka untuk hidup secara mandiri. Bekerja sambil belajar di PKBM membuat mereka sulit untuk dapat fokus belajar sehingga motivasi mereka lebih kepada mencari penghasilan sendiri. Hal itulah yang menyebabkan mereka kurang termotivasi dan sulit mengembangkan kreativitas mereka dalam belajar termasuk dalam belajar bahasa Inggris.

Melihat kondisi rendahnya prestasi atau hasil belajar warga belajar tersebut beberapa upaya dilakukan, salah satunya adalah pembaharuan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik sewaktu mengajar. Tidak dapat dipungkiri bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru/pendidik dapat mempengaruhi minat dan motivasi warga belajar dalam mengikuti proses pembelajaran(Sapani:2001).

Untuk mengatasi masalah di atas, perlu dikembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat dan aktivitas warga belajar. Salah satunya ialah penerapan Metode Belajar Aktif (*Active Learning*).

Active Learning merupakan cara belajar yang menuntut warga belajar untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta menggali seluruh kemampuan warga belajar melalui kreativitas dan bakat warga belajar yang dirangsang oleh guru kemudian direspon oleh warga belajar. Metode *Active Learning* juga merupakan gaya dan pola belajar mengajar atau pola pembelajaran yang dapat melibatkan interaksi yang tidak hanya searah antara murid namun dapat terjalin secara keseluruhan dan guru tidak lagi sebagai pentransfer ilmu melainkan sebagai kawan/pengarah kegiatan pembelajaran. (Silberman 2009:22).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyadari perlu adanya perbaikan metode pembelajaran, salah satu usaha untuk perbaikan itu adalah mengadakan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN KREATIVITAS BERBAHASA INGGRIS SISWA PAKET B DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *ACTIVE LEARNING START WITH A QUESTION* DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT AGAPE”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

- 1) Rendahnya kreativitas berbahasa Inggris siswa Paket B pada PKBM Agape
- 2) Kurangnya pengetahuan siswa Paket B PKBM Agape terhadap pembelajaran bahasa Inggris.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya masalah yang ada maka penulis membatasi masalah dengan mengambil judul penelitian “Meningkatkan Kreativitas Berbahasa Inggris Siswa Paket B Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Active Learning Start With A Question* di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Agape”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan penggunaan pembelajaran *Active Learning* dapat meningkatkan kreativitas berbahasa Inggris siswa Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Agape ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas berbahasa Inggris siswa Paket B Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Agape dengan menggunakan pembelajaran *Active Learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai wacana bagi pihak pengelola sehingga dapat menjadi referensi di kemudian hari.

2. Secara Praktis

- a) Bagi warga belajar, dapat meningkatkan hasil belajar warga belajar dalam berbahasa Inggris
- b) Bagi guru, sebagai masukan menggunakan metode *conversation*
- c) Bagi pengelola, memberi kesempatan bagi guru mengikuti pelatihan-pelatihan khususnya dalam proses pembelajaran *conversation*.